

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, teknologi terkini berkembang dengan sangat cepat. Begitu banyak platform media sosial bermunculan, dengan versi dan fitur yang berbeda-beda, sehingga membuat orang penasaran dan ingin mencobanya, terbukti dengan banyaknya *content creator* baru yang bermunculan di banyak *platform* media sosial. Media sosial digunakan tidak hanya sebagai sarana komunikasi dan interaksi, tetapi juga sebagai sarana ekspresi diri dan *branding*.

Media sosial juga menawarkan berbagai cara untuk berkomunikasi dan berbagi informasi kepada masyarakat.¹ Salah satunya berkaitan dengan platform tiktok. Aplikasi tiktok saat ini sedang menjadi perbincangan dan permintaan yang tinggi di berbagai kalangan di Indonesia.

Tiktok adalah media sosial audiovisual yang terlihat dan terdengar. Anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua semuanya menggunakannya. Kehadiran media sosial tersebut memberikan hiburan bagi setiap orang. Mereka bahkan bisa tertawa terbahak-bahak jika menggunakan media sosial tiktok.²

¹ Simarmata, J., Iqbal, M., Said Hasibuan, M., Limbong, T., & Albra, W. Hoaks dan Media Sosial: Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Yayasan Kita Menulis (2019).

² Buana, T., & Maharani, D. *Penggunaan Aplikasi Tik Tok (Versi Terbaru) dan Kreativitas Anak*. Jurnal Inovasi, 14(1), (2020), Hal: 1–10.

Sesuai analisis Togi Prima Hasiholan, tahun 2020 terlihat lonjakan signifikan pertumbuhan media sosial, khususnya aplikasi TikTok, yang muncul sebagai aspek budaya populer yang menonjol di Indonesia. Fenomena tiktok telah menjadi sangat populer di Indonesia dan juga di seluruh dunia. TikTok memiliki 1,5 miliar unduhan di *App Store* dan *Google Play* pada tahun 2019, menjadikannya aplikasi seluler *non-game* kedua yang paling banyak diunduh, menurut data yang tersedia. Tiktok mengalami lonjakan pengunduhan dan pendapatan, yang terakhir sebesar US\$176,9 juta (sekitar Rp2,4 triliun), mewakili 71% dari total pendapatannya sejak awal, yaitu US\$247,6 juta (setara dengan Rp3,4 triliun). Alhasil, TikTok berhasil mengamankan posisi ketujuh di antara aplikasi *non-game* dengan pendapatan tertinggi.³

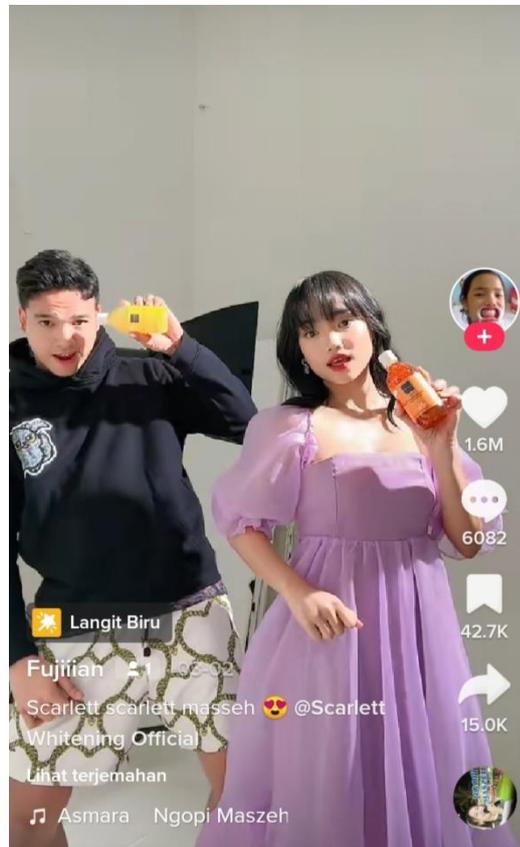
Aplikasi tiktok ini memungkinkan semua orang di dunia untuk terhubung dan berbagi informasi satu sama lain.⁴ Berkaitan dengan data yang telah saya paparkan di atas mulai tahun 2020 para pengguna tiktok mengalami kenaikan secara signifikan dan tiktok menjadi media sosial yang menarik perhatian semua lapisan masyarakat, terutama kaum milenial. Bahkan, Tiktok bahkan digunakan oleh beberapa orang untuk mendirikan bisnis dan menghasilkan uang dari aktivitas mereka, seperti akun @fujiiian, yang mulai menggunakannya pada tahun 2020 dan

³ Togi Prima Hasiholan., Rezki Pratami dan Umaimah Wahid. *Pemanfaatan Media Sosial Tik Tok Sebagai Media Kampanye Gerakan Cuci Tangan Di Indonesia Untuk Pencegahan Corona Covid-19*. Volume 5 No. 2, Juni 2020, Hal:70-80.

⁴ Evi S., Nur ., Muji R & Salam H., *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, jurnal prosiding Vol.1 No.1 2022.

mengalami perkembangan jumlah endors yang sangat pesat.⁵ Terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. 1 Ilustrasi akun @Fujiiian endors produk scarlet



Sumber: Media Sosial Tiktok (Tahun 2023)

Saat perkembangan zaman semakin maju serta lunturnya generasi muda tentang tata krama atau sopan santun yang menyebabkan banyak remaja kurang mengerti mengenai sopan santun seperti lunturnya penghormatan kepada sesama dan orang tua pun semakin menipis.⁶ Hal ini terjadi karena adanya beberapa perubahan dengan masuknya informasi

⁵ Media-sosial-tiktok, diakses pada tanggal 3 maret 2023.

⁶ Arif Sarifudin., Baldi Anggara & Husnah Lutfiah *Pergeseran Nilai Sikap Ungguh Ungguh Pada Masyarakat Jawa di Desa Enggal Rejo Jalur Air Salek*, Jurnal PAI Raden Fatah. (Vol.4, No.2, 2022).

dari berbagai media sosial tiktok. Lunturnya perilaku sopan santun ini mengakibatkan moral generasi penerus bangsa ini sangat mengkhawatirkan, ditunjukkan pada remaja yang telah terkontaminasi dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan teknologi yang semakin canggih seperti halnya sekolah yang memperbolehkan siswanya membawa *handphone*.⁷ Terlihat pada gambar di bawah ini:

Gambar 1. 2 Ilustrasi siswa ketika sekolah dan membawa *handphone*



Sumber: Media sosial Tiktok (Tahun 2023)

Menurut Hurlock tentang fase remaja terdiri dari dua tahap yang berbeda: masa remaja awal yang berlangsung dari usia 13 hingga 17 tahun, dan masa remaja akhir yang berlangsung dari usia 17 hingga 18 tahun. Hurlock berpendapat bahwa masa remaja awal dan akhir menunjukkan karakteristik yang berbeda, karena yang terakhir menandai tonggak

⁷ Media-sosial-tiktok, diakses pada tanggal 3 maret 2023.

perkembangan yang lebih proksimal menuju masa dewasa.⁸ Desmita menyatakan bahwa masa remaja dibedakan oleh beberapa atribut penting, salah satunya adalah tercapainya hubungan yang matang dengan teman sebaya.⁹

Remaja rentan menjadi kecanduan media sosial karena daya pikat berbagai aplikasi yang tersedia di perangkat elektronik atau *gadget*. Kecanduan ini dapat mengakibatkan waktu yang lama dihabiskan di depan layar. Sifat media sosial yang menawan, disajikan dalam bentuk video pendek, memudahkan siswa untuk menghafal gerak dan bahasa. Fenomena ini teridentifikasi sebagai dampak negatif media sosial bagi remaja. Remaja menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk terlibat dengan *gadget* daripada berpartisipasi dalam kegiatan sosial atau rekreasi dengan teman sebayanya.

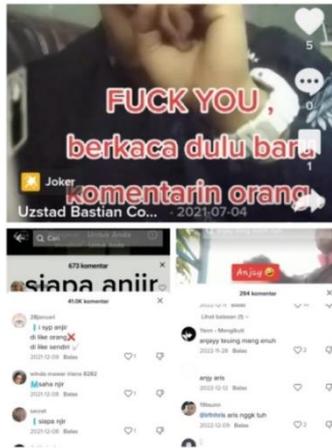
Pemanfaatan TikTok, sebuah platform media sosial, di kalangan remaja telah menyebabkan penggunaan bahasa yang tidak pantas, seperti umpatan seperti "fuck you", "anjir", "anjay", dan sejenisnya, yang ditujukan kepada lawan bicara yang tidak disukai. Fenomena ini terlihat secara visual pada gambar yang disediakan:¹⁰

⁸ Hurlock, B.E. (1990). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta : Erlangga.

⁹ Desmita. (2011). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik; Panduan Bagi Orang Tua Dan Guru Dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP,dan SMA*. Bandung:Rosda Karya.

¹⁰ Media-sosial-tiktok, diakses pada tanggal 25 januari 2023.

Gambar 1. 3 Fenomena perilaku tidak sopan di media sosial tiktok



Sumber: Media Sosial Tiktok (Tahun 2023)

Berdasarkan hasil observasi berupa pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sebagian besar remaja di Desa Bulubrangsi mengalami penurunan perilaku sopan santun seperti tidak menundukkan kepala ketika berjalan di depan orang lain. Hal ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:¹¹

¹¹ Dokumen pribadi pada tanggal 11 Maret 2023.

Gambar 1. 4 Ilustrasi penurunan perilaku sopan santun



Sumber: Dokumen Pribadi (Tahun 2023)

Selain itu, remaja Desa Bulubrangsi mengalami penurunan perilaku sopan santun seperti berpakaian secara tidak pantas atau berpakaian tidak sopan. Hal ini bisa dilihat pada gambar dibawah ini:¹²

Gambar 1. 5 Ilustrasi penurunan perilaku sopan santun



Sumber: Dokumen Pribadi (Tahun 2023)

¹² Dokumen pribadi pada tanggal 11 Maret 2023.

Selain melakukan observasi, peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua yang melaporkan bahwa remaja di Desa Bulubrangsi menunjukkan kebiasaan berbicara yang kurang baik, antara lain tidak menggunakan bahasa yang sopan saat berbicara dengan orang yang lebih tua, tidak mengindahkan nasihat orang tua, dan lalai mengatakan “permisi” ketika lewat di depan orang lain.¹³ Ketiga hal tersebut seperti suatu kebiasaan yang *lumrah* terjadi di masyarakat.

Menurut temuan awal yang dilakukan oleh peneliti melalui pengamatan dan wawancara dengan remaja di Desa Bulubrangsi, diperoleh hasil bahwa sebagian besar remaja di Desa Bulubrangsi mengalami penurunan perilaku sopan santun. Sebagian besar remaja yang ada di Desa Bulubrangsi tersebut menggunakan media sosial tidak terkecuali aplikasi tiktok. Remaja di Desa Bulubrangsi tersebut menggunakan aplikasi tiktok sebagai sarana informasi, silaturahmi, hiburan, dan mengekspresikan diri. Selain itu, perilaku sopan santun di Desa Bulubrangsi tersebut telah mengalami perubahan, seperti: (1) berkata kotor dan kasar terhadap orang yang lebih tua; (2) dampak interaksi teman sebaya yang dianggap memiliki faktor pengaruh penting. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian pada remaja Desa Bulubrangsi tersebut.

Konsep interaksi mengacu pada hubungan yang terjalin antara dua orang atau lebih. Ketika seseorang mengubah atau memperbaiki perilakunya, hal itu memiliki efek riak yang memengaruhi perilaku orang

¹³ Hasil wawancara dengan ibu Niswatin pada tanggal 15 desember 2022

lain, dan sebaliknya. Teman sebaya adalah individu yang dapat dikatakan seumuran atau tidak jauh berbeda dengan usia teman-temannya yang lain. Teman sebaya adalah orang-orang yang sering berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, baik secara resmi maupun informal, seperti teman di sekolah atau teman di masyarakat. Teman sebaya adalah orang-orang yang sama atau hampir sama umurnya.¹⁴

Berdasarkan maraknya penggunaan media sosial tiktok dan perubahan-perubahan yang terjadi, penelitian ini membahas tentang pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan. Seperti yang telah dijelaskan di atas, remaja menggunakan media sosial tiktok dan mengalami perubahan perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi sehingga muncul pertanyaan apakah terdapat pengaruh penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja.

Remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan adalah fokus penelitian ini karena mereka adalah remaja yang menggunakan media sosial Tiktok dan mengubah perilaku sopan santun mereka. Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Penggunaan Tiktok terhadap Perilaku Sopan Santun Melalui Interaksi Teman Sebaya pada Remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan".

¹⁴ Zainal Madon dan Moh d.Sharani Ahmad, *Panduan Mengurus Remaja Modern* (Bentong: PTS Professional Publishing, 2004), hal-49.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh penggunaan tiktok terhadap interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan?
2. Apakah ada pengaruh interaksi teman sebaya terhadap perilaku sopan santun pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten lamongan?
3. Apakah ada pengaruh tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan?

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh media sosial tiktok terhadap perilaku sopan santun melalui interaksi teman sebaya pada remaja Desa Bulubrangsi Kabupaten Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perdebatan maupun referensi ilmiah di kalangan akademisi, dapat memberikan manfaat, dan memberikan kontribusi dalam kajian ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang teori terapan media.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran tentang dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku santun pada remaja sebagai konsekuensi interaksi dengan

teman sebayanya pada masyarakat Desa Bulubrangsi yang terletak di Kabupaten Lamongan.

E. Penelitian Terdahulu

Selama penelitian ini, peneliti mengkaji berbagai publikasi ilmiah dalam bentuk jurnal akademik. Literatur ilmiah sebelumnya yang dikutip dalam penyelidikan ini dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Intensi Penggunaan Media Sosial Tiktok pada Remaja di Yogyakarta.¹⁵

Jurnal ilmiah ini ditulis oleh Sri Bulan dan Zahro Varisna Rohmadani, mahasiswa Universitas Aisyiyah Yogyakarta, pada tahun 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki hubungan antara konformitas teman sebaya dan kecenderungan untuk memanfaatkan platform media sosial Tiktok di kalangan individu remaja yang bertempat tinggal di Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang melibatkan sampel 70 remaja pengguna Tiktok yang berdomisili di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala niat sebagai instrumen pengumpulan data, dan uji korelasi product moment digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh. Temuan menunjukkan nilai $P=0,005$. Kedua studi menggunakan metodologi kuantitatif, sehingga berbagi kesamaan dalam pendekatan

¹⁵ Sri Bulan., Zahro Varisna Rohmadan., *hubungan konformitas teman sebaya dengan intensi penggunaan media sosial tiktokpada remaja di yogyakarta.*, Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi., Vol. 2, No. 2, September 2022, Hal: 59-65.

penelitian mereka. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya baik dari segi penyertaan berita maupun variabel Y, serta objek penyelidikan yang spesifik.

- b. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

Jurnal ini ditulis oleh Evi Setiani Nur Afia Muji Rahayu dan Salam Haryanto. Mahasiswa IAI DDI Polewali Mandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak platform Tiktok terhadap perilaku remaja usia 12 sampai 18 tahun di Desa Bumimulyo Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis atau pengujian data peneliti menunjukkan bahwa aplikasi Tiktok mempengaruhi perilaku remaja antara usia 12 sampai 18 tahun yang berada di Desa Bumimulyo. Terbukti banyak remaja yang menyukai aplikasi ini, karena fiturnya yang menarik, dan mereka cenderung lebih sering menggunakannya dibandingkan aplikasi lainnya. Kecanduan aplikasi ini melanggengkan keinginan mereka untuk bereksperimen dengannya, yang pada akhirnya mengarah pada perubahan perilaku pada remaja ini, yang secara tidak langsung berkontribusi pada seringnya mereka berinteraksi dengan aplikasi Tiktok.

Para peneliti mendapatkan hasil melalui berbagai cara yang dibuktikan dan diperkuat dengan nilai t-hitung sebesar 5,388. Nilai tersebut melebihi nilai t-tabel sebesar 0,396, dengan tingkat

signifikansi $0,152 > 0,05$. Akibatnya, hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Studi ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi Tiktok berdampak nyata pada perilaku remaja dengan rentang usia 12 hingga 18 tahun yang bertempat tinggal di Desa Bumimulyo.¹⁶ Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Penelitian ini berbeda dalam hal pelaporannya, variabel terikatnya, dan obyek penelitiannya.

c. Dampak Penggunaan Aplikasi TikTok terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa

Jurnal ini ditulis Meilla Dwi Nurmala, Stevany Afriza dan Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo seorang mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa pada tahun 2022.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan aplikasi Tik-Tok berdampak pada perubahan perilaku sosial dan perilaku mahasiswa di FKIP UNTIRTA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Tik-Tok mengubah perilaku sosial mahasiswa, termasuk (1) kurang bergaul, (2) menjadi lebih eksis, (3) menjadi kecanduan, (4) menjadi

¹⁶ Evi S., Nur ., Muji R & Salam H., *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok terhadap Perilaku Remaja Usia 12-18 tahun di Kecamatan Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar*, jurnal prosiding Vol.1 No.1 2022.

¹⁷ Meilla Dwi N., Stevany Afriza & Tubagus Umar Syarif H. W., *Dampak Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perubahan Perilaku Sosial Mahasiswa*, Jurnal Hermeneutika Volume 8, Nomor 1, Mei 2022

lebih konsumtif, dan (5) mengurangi waktu istirahat. Jurnal ini ditulis oleh Dr. Winda Kustiawan, MA, Ramadhani Nanda Amelia, dan Samudra Sugiarto. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tiktok. Pada tahun 2022, mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menggunakan metode kualitatif dalam penelitian mereka.

d. Dampak Penggunaan Media Sosial Tiktok Terhadap Perilaku Islami Mahasiswa di Yogyakarta.

Artikel ilmiah tersebut ditulis oleh Luluk Makrifatul Madhani, Indah Nur Bella Sari, dan M. Nurul Ikhsan Shaleh, yang saat ini terdaftar sebagai mahasiswa studi Islam di Universitas Islam Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan praktis bagi organisasi keagamaan mahasiswa, peneliti, lembaga pendidikan Islam, dan pembuat kebijakan, seperti Kementerian Agama, tentang pemanfaatan platform media sosial TikTok dalam kaitannya dengan perilaku Islami¹⁸. penelitian ini menggunakan jenis studi kasus (*case study*) yang termasuk dalam penelitian kualitatif.

Studi ini menyajikan kesimpulan yang diambil dari penyelidikan deskriptif dan analitis tentang dampak aplikasi TikTok terhadap perilaku Islami siswa di Yogyakarta. Temuannya adalah sebagai berikut:

¹⁸ Luluk Makrifatul Madhani Indah Nur Bella Sari, dan M. Nurul Ikhsan Shaleh, Dampak penggunaan media sosial tiktok terhadap perilaku islami mahasiswa di yogyakarta, at-thulab jurnal, Universitas Islam Indonesia , 2021.

1. Pemanfaatan TikTok telah menjadi fenomena yang patut diperhatikan, ditandai dengan tiga aspek utama: awal penggunaannya, proliferasi akun yang sangat diikuti, dan beragam fitur yang ditawarkan oleh platform.
2. Pemanfaatan aplikasi TikTok ditemukan memiliki konsekuensi yang menguntungkan dan merugikan, sebagaimana dibuktikan oleh penelitian di atas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan TikTok memiliki empat dampak positif, yaitu bacaan al-Qur'an, gerakan sholat-sholat, dan bisnis. Mengenai dampak buruknya, khususnya pemborosan waktu, tidak adanya batasan usia, dan maraknya ujaran kebencian.

Saran bagi pengguna TikTok: Untuk memitigasi dampak buruk TikTok, perlu diterapkan langkah-langkah yang bertujuan untuk mencegah pengguna platform terlibat dalam penyalahgunaan media sosial, khususnya dalam aplikasi TikTok. Studi ini menghasilkan dua rekomendasi penting bagi pengguna TikTok, khususnya terkait batasan usia dan pengaturan diri di antara individu yang menggunakan aplikasi TikTok.

Penelitian ini menunjukkan kesamaan dalam pemberitaannya, khususnya dalam pemanfaatan TikTok, sedangkan perbedaannya terlihat dalam metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif.

- e. Perilaku daring remaja akibat penggunaan tiktok di era globalisasi.

Jurnal ini ditulis oleh Dr. Winda Kustiawan, MA, Ramadhani Nanda Amelia, dan Samudra Sugiarto. Mahasiswa dan mahasiswi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara pada tahun 2022.¹⁹ Metode yang digunakan dalam jurnal ini adalah metode kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. kemajuan teknologi akan berpengaruh negatif pada aspek sosial budaya.
2. Kemerosotan moral di kalangan warga masyarakat, khususnya dikalangan remaja dan pelajar.
3. Kenakalan dan tindak menyimpang di kalangan remaja semakin meningkat semakin lemahnya kewibawaan tradisi-tradisi yang ada di masyarakat, Seperti: perkelahian, coret-coret di tempat sembarangan, pelanggaran lalu lintas dan tindak kejahatan.
4. Pola interaksi antarmanusia yang berubah. Kehadiran komputer maupun telpon genggam pada kebanyakan rumah tangga golongan menengah ke atas telah merubah pola interaksi keluarga.

Media sosial telah ditemukan memiliki beberapa dampak positif pada anak-anak. Pertama, ini dapat membantu mereka

¹⁹ Dr. Winda Kustiawan, MA, Ramadhani Nanda Amelia, dan Samudra Sugiarto, Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen, Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Vol. 2 No. 1, (2022).

mengembangkan keterampilan adaptasi. Kedua, dapat membantu dalam pengembangan keterampilan sosialisasi dengan masyarakat umum. Ketiga, dapat membantu dalam mengelola jaringan pertemanan, termasuk berhubungan kembali dengan teman lama dan menjalin pertemanan baru. Keempat, dapat memfasilitasi kegiatan belajar bagi anak. Terakhir, ini dapat berfungsi sebagai platform untuk mendiskusikan tugas sekolah dengan teman sebaya. Kesesuaian penelitian ini berkaitan dengan cara temuan tersebut didokumentasikan. Faktor pembeda dari penelitian ini berkaitan dengan penggunaan metodologi penelitian kualitatif.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah konstruksi teoretis yang berfungsi sebagai alat praktis untuk menentukan bagaimana mengukur variabel yang diberikan. Investigasi ini terdiri dari tiga variabel berbeda, khususnya variabel independen dilambangkan sebagai X, variabel dependen dilambangkan sebagai Y, dan variabel intervening dilambangkan sebagai Z. Penelitian ini meneliti dampak penggunaan media sosial Tiktok pada perilaku sopan, dengan mantan melayani sebagai variabel independen dan yang terakhir sebagai variabel dependen. Selain itu, interaksi teman sebaya dianggap sebagai variabel intervening dalam penelitian ini.

1. Variabel (X) Penggunaan Tiktok

a. Definisi Operasional

Penelitian ini mengkaji satu variabel independen, khususnya dampak penggunaan media sosial Tiktok. Yang dimaksud dengan “penggunaan” adalah tindakan memanfaatkan atau mempekerjakan sesuatu, seperti fasilitas atau barang.²⁰ Media sosial, juga dikenal sebagai jejaring sosial, adalah bentuk media online yang memungkinkan pengguna untuk terlibat dalam pembuatan, berbagi, dan partisipasi konten. Ini mencakup berbagai platform seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Blog, jejaring sosial, dan wiki adalah platform sosial yang banyak digunakan oleh individu secara global.

b. Indikator Operasional

Adapun indikator operasional dari penggunaan media sosial tiktok adalah:

- 1) Durasi: Secara khusus, ini berkaitan dengan pemanfaatan media seperti yang diamati melalui perhitungan durasi di mana individu terlibat dengan media tertentu.
- 2) Frekuensi: yaitu pengukuran intensitas penggunaan media dalam jangka waktu tertentu.

²⁰ Ardianto Elvinaro, Komunikasi Massa : Suatu Pengantar, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2004), hal. 125

3) Atensi: merupakan khalayak yang memiliki perhatian atau ketertarikan terhadap suatu pemberitaan yang disampaikan oleh media.

2. Variabel (Y) Perilaku Sopan Santun

a. Definisi Operasional.

Berkenaan dengan perilaku sopan santun remaja, itu berkaitan dengan sikap individu yang menganut prinsip hormat, rendah hati, dan berbudi luhur. Manifestasi kesopanan memerlukan perilaku yang menunjukkan rasa hormat kepada orang lain melalui interaksi verbal yang menahan diri untuk tidak merendahkan atau meremehkan mereka. Dalam budaya Jawa, sikap santun dicontohkan dengan menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua, menggunakan bahasa yang santun, dan menahan diri untuk tidak menunjukkan perilaku sombong.

b. Indikator Operasional

Adapun indikator perilaku sopan santun remaja adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Tutur kata: merupakan suatu ujaran dari seorang penutur terhadap mitra tutur ketika sedang berkomunikasi.
- 2) Berpakaian: merupakan suatu Pakaian yang termasuk kebutuhan pokok manusia yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia sehari-hari.

²¹ Heri Jauhari Muchtar, Fikih Pendidikan (Bandung: Rosda, 2008), 160-161.

3) Berperilaku: adalah sesuatu yang dilakukan seseorang atau yang diamati seseorang.

3. Variabel (Z) Interaksi Teman Sebaya

a. Definisi Operasional

Interaksi teman sebaya mengacu pada hubungan yang saling responsif yang terjadi dalam sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama.²²

b. Indikator Operasional

Adapun indikator operasional dari interaksi teman sebaya adalah:²³

- 1) Keterbukaan: adalah kemampuan individu untuk membentuk koneksi pribadi, menerima bantuan dan pengakuan, dan menunjukkan transparansi dalam lingkaran sosial mereka.
- 2) Kerja Sama: merupakan tindakan individu yang terlibat dalam kegiatan kelompok dan bertukar ide dan pemikiran untuk kemajuan tujuan kolektif mereka. Ini memerlukan pemeliharaan hubungan interpersonal yang erat dan membina lingkungan kolaboratif.
- 3) Frekuensi hubungan: adalah tingkat interaksi antar individu dalam suatu kelompok, termasuk frekuensi pertemuan dan komunikasi dalam hubungan yang erat.

²² Koestoer Partowisastro, *Dinamika Psikologi Sosial* (Jakarta: Erlangga, 1983), hlm. 31

²³ Ahmad Asrori, "*Hubungan kecerdasan emosi dan interaksi teman sebaya dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas VIII program akselerasi di SMP Negeri 9 Surakarta*", Skripsi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2019, hlm 15